

Tindak Tutur Asertif dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Pragmatik

Tyara Rosselini Hamzah¹, Kasno Atmo Sukarto², Arju Susanto³

¹²³ Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional

Email korespondensi: tyararosselini@gmail.com

Received: 8 Agt 2023

Reviewed: 22 Agt 2023

Accepted: 26 Sept 2023

Published: 01 Okt 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindak tutur asertif dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko dengan pendekatan pragmatik dengan fokus penelitian yaitu tindak tutur asertif Searle. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menjabarkan bentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebuah film dengan judul Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko dengan durasi tayang 154 menit dengan menggunakan data primer berupa ujaran atau dialog antartokoh. Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak catat dan analisis mendalam hingga memperoleh kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan 31 data yang termasuk kedalam tindak tutur asertif dan terbagi atas 4 ujaran menyatakan, 5 ujaran menyarankan, 4 ujaran membual, 4 ujaran mengeluh, 4 ujaran mengklaim, dan 9 ujaran memberitahu.

Kata kunci : tindak tutur; film; pragmatik; asertif

Abstract

This study aims to find assertive speech acts in the film Stealing Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko using a pragmatic approach with a research focus, namely Searle's assertive speech acts. The method used in this study is a qualitative descriptive method by describing the form of description in the form of words and language. The source of the data in this study is a film entitled Stealing Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko with a running duration of 154 minutes using primary data in the form of speech or dialogue between characters. The technique in this study is to use note-taking techniques and in-depth analysis to obtain conclusions. The results of this study found 31 data belonging to assertive speech acts and divided into 4 utterances stating, 5 utterances suggesting, 4 utterances boasting, 4 utterances complaining, 4 utterances claiming, and 9 utterances telling.

Keywords: speech act; film; pragmatics; assertive

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain di dunia ini. Mengharuskan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain agar dapat bertahan hidup. Dalam berinteraksi dengan yang lain, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi antar masyarakat yang berupa lambang atau simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Melalui bahasa apapun keinginan dan kemauan seseorang dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain dengan cara berkomunikasi.

Bahasa merupakan sarana paling penting dalam kehidupan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Kridalaksana (2001: 21) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal ini sudah menjadi perhatian pertama dan utama ketika orang berbahasa adalah tersampainya informasi dari penutur kepada mitra tutur. Dalam proses berkomunikasi, memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi. Selain itu, di dalam proses komunikasi juga terjadi tindak tutur, karena dalam proses komunikasi tidak terlepas dari adanya tindak tutur atau pun peristiwa tutur.

Menurut Yule (1996) dalam bukunya *Pragmatics* yang diterjemahkan oleh Wahyuni (2006: 82-83) tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus. Seperti, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Dalam hal ini, penutur berharap mitra tutur dapat memahami maksud atau pesan yang telah disampaikan oleh pendengar atau lawan tutur. Karena, biasanya penutur dan lawan tutur terbantu oleh situasi tutur.

Menurut Searle dalam (Wijana dan Rohmadi, 2011: 20) bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*). Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko*.

Film berperan sebagai komunikasi bahasa. Melalui gambar-gambar yang disajikan, dan dialog-dialog yang dituturkan secara indah dan puitis. Sehingga film dapat mengungkapkan maksudnya, yaitu menyampaikan pesan kepada penonton yang berhubungan dengannya. Film juga memberikan banyak gambaran tentang refleksi dunia nyata. Hal ini, yang menjadikan film menarik untuk dikaji lebih mendalam. Film memiliki manfaat yang multi-fungsi, selain sebagai bentuk hiburan, film dapat sekaligus menjadi media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengarang kepada penonton, dari sebuah film juga dapat memberikan pesan-pesan moral yang memberikan manfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memilih film *Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko* sebagai objek penelitian. Film ini menceritakan sekelompok anak muda yang akan mencuri sebuah lukisan karya Maestro Raden Saleh. Lukisan tersebut berada di Istana Negara yang dijaga sangat ketat. Dalam film tersebut terdapat banyak adegan yang menegangkan, membuat penonton turut terbawa suasana dalam film tersebut. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk menganalisis tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi asertif dengan judul *penelitian "Tindak Tutur Asertif dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Pragmatik"*.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tindak tutur ilokusi asertif dalam film *Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas*. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tindak tutur asertif dalam film *Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas*.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang mengkaji hal serupa dengan fokus penelitian pada bentuk asertif. Peneliti menemukan beberapa kajian, diantaranya yaitu artikel Indri Arnaselis dan Nurlaksana Eko Rusminto (2017) dari Universitas Lampung dengan judul "Tindak Tutur Asertif dalam

Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya”, serta artikel Novi Safriani, Saifuddin Mahmud dan Muhammad Iqbal (2018) dari Universitas Syiah Kuala dengan judul “Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi”.

Dari penelitian serupa yang telah direview di atas, keduanya memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dari segi objek yang dikaji maupun teori yang digunakan. Objek pada penelitian ini adalah film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas (2022) pada film ini terkandung tindak tutur asertif dalam dialog yang dituturkan oleh para pemainnya, memuat dialog seperti menjelaskan situasi, menyatakan pendapat, menyarankan, menunjukkan, dan melaporkan. Hal ini tentunya berbeda dengan kedua penelitian terdahulu dimana dalam artikel Indri Arnaselis dan Nurlaksana Eko Rusminto (2017) menggunakan objek teks sastra dalam novel Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer, sedangkan Novi Safriani, Saifuddin Mahmud dan Muhammad Iqbal (2018) objek penelitiannya berupa teks sastra dalam novel *Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi*. Sedangkan, persamaannya adalah hasil dari temuan pada penelitian ini yang dikaji menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang berfokus pada bentuk asertif yang dikemukakan oleh Searle.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai analisis tindak tutur ilokusi yang berfokus pada bentuk asertif sudah banyak dilakukan tetapi objek berupa film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas dengan menggunakan teori yang dikemukakan Searle belum pernah ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, maka topik penelitian ini asli.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer berupa teks verbal (dialog), lalu memilih ujaran-ujaran sesuai dengan objek yang akan dianalisis dengan penulisan menggunakan bentuk deskripsi. Hal tersebut sejalan dengan Moleong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya secara holistic dengan menjabarkan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dan dapat memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk tindak tutur asertif. Klasifikasi data yang digunakan oleh penulis yaitu kode (MRS/N/jam: menit: detik/tanggal penayangan film/bulan penayangan film/tahun penayangan film. MRS pada kode tersebut merupakan singkatan judul film yaitu *Mencuri Raden Saleh*, dan N merupakan singkatan dari Netflix yang menayangkan film *Mencuri Raden Saleh*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat yaitu menonton film *Mencuri Raden Saleh* dan mencatat dialog-dialog yang sesuai dengan bentuk tindak tutur asertif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah film dengan judul *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko yang tayang di bioskop pada tahun 2022 dengan durasi penayangan 154 menit.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat. Sugiono (dalam Faruk 2012: 24) teknik simak catat merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari serta menyimpulkan fakta-fakta yang ada dalam masalah penelitian. Adapun teknik simak catat yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 5 kategori yaitu (1) menonton film *Mencuri Raden Saleh* secara berulang kali, (2) mencatat dialog-dialog yang dibutuhkan

dalam penelitian ini, (3) mengumpulkan, (4) memilih, dan (5) menganalisis hingga memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif “menyatakan” digunakan untuk mengungkapkan apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Santoso (2017: 20) bahwa tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal secara apa adanya.

1) Piko: “*Saya kangen sama Papa*” (MRS/N/00.09.37/25/08/2022)

Dalam data 1 Piko *menyatakan* bahwa ia kangen dengan Papa nya yang berada di Bandung. Scene tersebut menampilkan bahwa ia sedang mengunjungi papa nya di sebuah penjara yang terletak di Kota Bandung. Keduanya terpisah antara kota satu dengan kota yang lainnya, sehingga menimbulkan rasa kangen atau rindu. Selayaknya sosok anak yang merindukan orang tuanya, Piko *menyatakan* bahwa ia sangat merindukan papa nya.

2) Piko: “*Penangkapan Diponegoro itu, Cup. Bukan cuma sekedar lukisan men, terlepas dari kompleksitas warnanya yang ribet dan tekniknya yang tinggi ya tapi lukisan ini tuh punya banyak banget emosi dan simbol-simbol.*” (MRS/N/00.21.12/25/08/2022)

Data 2 terdapat percakapan antara Piko dan Ucup yang membahas tentang lukisan. Dalam percakapan tersebut Piko *menyatakan* bahwa lukisan tersebut bukan hanya sekedar lukisan biasa melainkan lukisan tersebut dibuat dengan teknik yang sulit dan mengandung berbagai simbol. Dengan *menyatakan* yang dituturkan oleh Piko keduanya dapat membuat lukisan semirip mungkin dengan aslinya.

3) Piko: “*Betul...Kami bukan pencuri, Pak. Kami mahasiswa yang lagi cari penghasilan sampingan.*” (MRS/N/00.36.58/25/08/2022)

Pada data 3 terdapat percakapan antara lelaki tua dengan Piko. Piko *menyatakan* bahwa ia dan teman-temannya hanyalah mahasiswa biasa yang sedang mencari penghasilan sampingan. Tindak tutur asertif menyatakan dibuktikan dengan penggunaan kata “*kami mahasiswa*” yang berarti bahwa Piko dan teman-temannya seorang mahasiswa.

4) Piko: “*Jadi Cup, soal lukisan Raden Saleh ini bukan cuma soal perlawanan kayak yang pernah gue bilang, tapi dibalik peristiwa penangkapan itu ada juga cerita tentang pengkhianatan*” (MRS/N/02.21.37/25/08/2022)

Pada data 4 terapat percakapan antara Piko dan Ucup di sebuah ruangan. Piko *menyatakan* bahwa pembuatan lukisan Raden Saleh memiliki makna di dalamnya. Lukisan tersebut dibuat untuk menceritakan tentang pengkhianatan pada masa tersebut.

B. Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif “menyarankan” digunakan untuk mengajak atau mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan apa yang disarankan oleh penutur.

- 5) Ucup: “*Gimana kalo kita negosiasi ulang dikerjakan berikutnya? Minta harga yang lebih fair ke Dini, cukup tiga lukisan kita bisa bantuin bokap lo*” (MRS/N/00.12.04/25/08/2022)

Data 5 terdapat percakapan antara Ucup dan Piko. Dalam percakapan tersebut Ucup *menyarankan* kepada Piko untuk melakukan negosiasi dengan Dini mengenai pembayaran di pekerjaan selanjutnya. Sebab, Dini membeli lukisan Piko hanya sebesar 50 juta. Sedangkan Dini melelang lukisan tersebut dan laku terjual 900 juta. Ucup *menyarankan* kepada Piko untuk bernegosiasi kepada Dini agar masalah ini tidak terjadi lagi di pekerjaan selanjutnya.

- 6) Polisi Wanita: “*Pihak Galeri Nasional menyarankan untuk melibatkan kurator istana, Bang*” (MRS/N/01.25.15/25/08/2022)

Pada data 6 terdapat beberapa orang yang sedang berada di sebuah ruangan sambil memandangi sebuah lukisan. Mereka sedang membahas mengenai lukisan yang dicuri sangat mirip dengan aslinya. Selain itu truk kendaraan dan nomer seri truk tersebut dibuat semirip mungkin untuk melabuhi kepolisian. Polisi wanita *menyarankan* untuk melibatkan curator istana untuk menangani kasus pencurian tersebut.

- 7) Ucup: “*Jadi peluang terbesar kita cuma bisa melalui (sambil menunjuk ke arah Sarah)*” (MRS/N/01.45.46/25/08/2022)

Pada data 7 terdapat sekelompok orang yang sedang menyusun sebuah rencana untuk bertemu dengan Rama melalui Pramadi. Dalam rencana tersebut Ucup *menyarankan* Sarah untuk mendekati Pramadi. Pramadi merupakan seorang pria yang sering bertukar pasangan. Sarah mencoba menggoda Pramadi agar mendapatkan informasi mengenai Rama.

- 8) Gofar: “*Gini, gua punya opsi terserah kalian mau iyain atau enggak. Gua bakal modifikasi alat yang gua taro dimobil waktu itu, nanti bisa gua modif untuk gua kontrol dari jarak jauh gitu, biar ntar kita bisa taro di dekat sama smoke detector gitu.*” (MRS/N/01.57.56/25/08/2022)

Dalam data 8 Gofar *menyarankan* kepada teman-temannya mengenai alat yang akan digunakan selama operasi nanti. Gofar merupakan seorang mekanik mesin yang dapat membuat atau merubah alat menjadi alat yang berguna. Ia memodifikasi alat sebelumnya menjadi peledak asap.

- 9) Piko: “*Kotinjensi, gimana kalo kita punya dua plan? Plan A dan B. Daripada kita harus memilih kenapa gak dijalanin aja dua-duanya?*” (MRS/N/02.21.08/25/08/2022)

Data 9 terdapat percakapan antara Piko dan Ucup. Piko *menyarankan* kepada Ucup untuk mempunyai rencana yang lain. Piko menuturkan bahwa misi yang meraka jalankan beresiko gagal. Oleh sebab itu, Piko *menyarankan* kepada Ucup untuk memiliki plan A dan B. Jika

mereka gagal mencuri lukisan Raden Saleh, maka mereka mempunyai plan B yaitu mempunyai lukisan Agus Suwage.

C. Bentuk Tindak Tutur Asertif Membual

Tindak tutur asertif membual merupakan penutur yang menyampaikan tindak tutur berbicara omong kosong atau bohong dan berbicara sombong atau besar kepada mitra tutur.

10) Ucup: *“Gua gak jual barang-barang palsu, Sar. Barang-barang gua semuanya asli original tapi affordable, biar gak cuma orang kaya aja yang bisa pake dan beli barang-barang kayak begituan”* (MRS/N/00.08.22/25/08/2022)

Data 10 terdapat percakapan antara Ucup, Piko dan Sarah yang sedang makan di sebuah restoran. Ucup *membual* kepada Piko dan Sarah bahwa ia tidak menjual barang-barang palsu. Namun, barang yang di jual oleh Ucup semuanya palsu yang sengaja di buat semirip mungkin dengan aslinya.

11) Tuktuk: *“Eh kalo lo bukan cewe lo udah mampus sama gue”* (MRS/N/00.55.58/25/08/2022)

Data 11 termasuk kedalam tindak tutur asertif membual, hal itu di buktikan oleh kalimat *“Eh kalo lo bukan cewe lo udah mampus sama gue”*. Tuktuk *membual* kepada Fella bahwa jika Fella bukan seorang wanita maka ia sudah membunuhnya. Sebab, Tuktuk dan Gofar selalu di tipu oleh Fella yang merupakan Bandar judi.

12) Gofar: *“Keren gak gua? Kap mobil doang mah lewat sama gue”* (MRS/N/01.00.42/25/08/2022)

Dalam data 12 termasuk kedalam tindak tutur asertif membual. Gofar sengaja *membual* kepada Fella karena pekerjaan yang ia lakukan berhasil. Gofar juga menuturkan bahwa pekerjaannya sangat mudah untuk di tanganin.

13) Rama: *“Kamu cantik sekali malam ini, baju kita sama loh...Jodoh berarti”* (MRS/N/01.53.20/25/08/2022)

Data 13 termasuk kedalam tindak tutur asertif membual, hal itu dibuktikan oleh kata *“Jodoh berarti”* yang di tuturkan oleh Rama. Rama *membual* karena baju yang ia kenakan memiliki warna yang sama dengan Sarah yaitu berwarna abu-abu. Dengan situasi dan suasana yang mendung, Rama *membual* bahwa ia dan Sarah berjodoh karena menggunakan pakaian dengan warna yang sama.

D. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif “mengeluh” merupakan tindak tutur yang menyatakan keluhan kesusahan karena penderitaan, kesakitan, dan kekecewaan yang diciptakan oleh penutur kepada mitra tutur.

14) Sarah: *“Kita berdua tuh bukan anaknya orang tajir yang cukup duduk santai terus tiap bulan dikirimin duit sama orang tuanya”* (MRS/N/00.07.02/25/08/2022)

Data 14 terdapat percakapan antara Sarah dan Piko yang sedang makan malam di sebuah restoran. Dalam percakapan tersebut Sarah *mengeluh* bahwa ia bukan anak yang berasal dari

keluarga kaya. Penanda tindak tutur asertif mengeluh dibuktikan pada kalimat “*Kita berdua tuh bukan anaknya orang tajir*” bahwa keduanya bukan berasal dari keluarga kaya dan harus bekerja banting tulang untuk membayar biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari.

15) Piko: “*Lu taukan apa yang gue pikirin, makin gue pikirin makin gak ada jawabannya pusing.*” (MRS/N/00.11.23/25/08/2022)

Pada tuturan dalam data 15 termasuk kedalam tindak tutur asertif mengeluh, hal tersebut dibuktikan oleh kata “**pusing**” yang dituturkan oleh tokoh Piko. Piko *mengeluh* kepada Ucup jika ia ingin membebaskan papa nya, maka ia harus menyewa pengacara dengan harga 2 miliar. Piko *mengeluh* bahwa semakin ia memikirkan masalah tersebut, tidak akan menemukan jawabannya dan hanya membuatnya merasa pusing.

16) Tuktuk: “*Mampus kita dibunuh Bapak, Far*” (MRS/N/00.18.24/25/08/2022)

Pada data 16 termasuk kedalam tindak tutur asertif mengeluh, hal tersebut dibuktikan oleh kata “**mampus**” yang dituturkan oleh tokoh Tuktuk. Tuktuk *mengeluh* kepada Gofar bahwa uang mereka terus saja habis untuk kegunaan yang tidak memiliki manfaatnya. Tuktuk menuturkan jika uangnya terus habis dan tidak membuka bengkel, maka keduanya akan dibunuh oleh bapaknya sendiri.

17) Piko: “*Mantan presiden disini tuh Permadi, dia yang punya kuasa. Kita? Kita tuh apasi? Sipil anjing! Kita gak punya apa-apa!*” (MRS/N/00.39.45/25/08/2022)

Pada data 17 termasuk kedalam tindak tutur asertif mengeluh, hal tersebut dibuktikan oleh kalimat “*Kita tuh apasi? Kita gak punya apa-apa!*” yang dituturkan oleh Piko. Piko *mengeluh* bahwa mereka hanya sipil atau pesuruh Permadi saja. Mereka tidak memiliki kuasa yang dapat menentang Permadi dan hanya dapat menuruti perkataan saja. Jika mereka melanggar perkataan dari Permadi, maka Ayah Piko yang akan menanggung akibatnya.

18) Sarah: “*Terus kita sekarang gimana? Kita udah jadi buron. Oma ku gimana? Hiks...*” (MRS/N/01.21.35/25/08/2022)

Pada data 18 termasuk kedalam tindak tutur asertif mengeluh, hal tersebut dibuktikan oleh kalimat “*Terus kita sekarang gimana?*” yang dituturkan oleh Sarah. Sarah *mengeluh* kepada temannya khususnya kepada Piko karena mereka sudah menjadi buronan polisi. Sebab rencana yang mereka jalankan sudah di ketahui oleh polisi. Selain itu, Tuktuk sudah tertangkap oleh polisi cepat atau lambat Tuktuk akan di intrograsi oleh polisi sehingga nama mereka akan masuk ke dalam DPO atau Daftar Pencarian Orang. Dengan kejadian tersebut, membuat Sarah *mengeluh* karna takut ia akan di tangkap oleh polisi dan Oma yang amat ia sayangi akan tahu.

E. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengklaim

Tindak Tutur Asertif “mengklaim” merupakan tindak tutur yang ditandai penutur menyakini atau mempercayai apa yang dikemukannya. Tuturan yang bermaksud mengklaim disampaikan agar lawan tutur menyetujui pendapat yang dikatakan si penutur. Kata mengklaim dapat kita temui seperti, meminta, mendesak, menuntut, menyatakan, dan lain-lain.

19) Ucup: “*Kita butuh tau kondisi lalu lintas pada jam pengiriman dan cari titik teraman buat penukaran*” (MRS/N/00.44.37/25/08/2022)

Data 19 termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif mengklaim. Dalam data 19 terdapat percakapan antara Ucup, Piko dan Sarah yang sedang menyurur sebuah rencana. Ucup

mengklaim bahwa mereka harus mengetahui kondisi lalu lintas di setiap jam pengiriman, sehingga mereka mempunyai titik teraman untuk penukaran lukisan tersebut. Kutipan di atas termasuk kedalam bentuk *mengklaim* karena Ucup menginginkan agar rencananya dapat berjalan dengan lancar tanpa masalah.

20) Piko: “*Kita tuh butuh satu orang lagi tau, Cup. Kita butuh orang yang punya privilege, punya leverage, dan punya resources buat paling engga tuh bikin perubahan, perbedaan.*” (MRS/N/00.50.58/25/08/2022)

Dalam data 20 terdapat percakapan antara Piko dengan Ucup. Piko *mengklaim* bahwa rencananya akan berhasil jika di tambah satu orang yang memiliki kuasa, pengaruh, dan masukan yang dapat memberikan perubahan. Kutipan di atas dituturkan oleh Piko dengan tujuan memberitahu Ucup agar timnya dapat menambahkan satu anggota baru.

21) Ucup: “*Karena curian, asumsi gua lukisannya gak mungkin di pajang di ruang terbuka. Jadi, harus ada orang yang kita tanam di dalam rumah Permadi sebelum hari H untuk bisa masuk ke sistem keamanannya dan cari dimana lukisan itu disimpan, sampai momen extraction untuk bawa keluar.*” (MRS/N/01.49.44/25/08/2022)

Data 21 terdapat percakapan antara Ucup, Piko, Gofar, dan Tuktuk di sebuah ruangan tempat mereka berdiskusi. Ucup *mengklaim* bahwa lukisan curian tidak akan di pajang di ruang terbuka. Ucup dan teman-temannya berencana pergi ke rumah Permadi untuk mempelajari rumah tersebut dan membawa pergi lukisan yang mereka curi.

22) Piko: “*Pelajaran yang kita bisa ambil dari kisah penangkapan pangeran Diponegoro bahwa dia gak pernah punya kontinjensi plan. Jadi, nanti pas mati lampu Tuktur sama Gofar yang bakal ngambil lukisan Raden Saleh ini nanti mereka yang taruh Cup dalam boks pemandu suara*” (MRS/N/02.22.07/25/08/2022)

Data 22 terdapat percakapan antara Piko dengan Ucup yang berada di rumah Permadi. Piko *mengklaim* bahwa lukisan ini bukan hanya sekedar lukisan biasa, sebab lukisan tersebut mengisahkan penangkapann pangeran Diponegoro yang tidak mempunyai kontinjensi plan atau orang yang memiliki kuasa. Selain itu, Piko *mengklaim* bahwa setelah lampu dipadamkan lukisan tersebut akan di ambil oleh Gofar dan Tuktuk dan menaruhnya di dalam boks pemandu suara.

F. Bentuk Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur memberitahu merupakan tindak tutur yang ditandai dengan adanya memberi informasi atau pengetahuan baru kepada mitra tutur, sehingga lawan tutur menjadi tahu tentang sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.

23) Polisi Wanita : “*Lapor, Bang. Laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan masuk tadi sore.*” (MRS/N/00.13.05/25/08/2022)

Pada data 23 terdapat percakapan antara polisi wanita dan polisi pria. Polisi wanita tersebut *memberitahu* bahwa laporan kedua soal dugaan pemalsuan lukisan sudah masuk sore tadi. Laporan tersebut masing-masing dibuat oleh Affandi dan Widajat yang melaporkan lukisan di Galeri Nasional terlihat palsu. Keduanya berencana mengundang peneliti dari Belgia untuk mengecek secara langsung apakah lukisan tersebut palsu atau asli.

24) Mc: *Lot selanjutnya, Bapak Ibu Sekalian. Lukisan indah karya pelukis besar, Widayat berjudul hutan rimba dengan dimensi 100 x 125 cm, oil paint on canvas. Saya buka dengan 700 juta rupiah.*” (MRS/N/00.02.47/25/08/2022)

Pada data 24 terdapat seorang MC dengan memakai jas berwarna hitam sedang berdiri di atas podium. Ia *memberitahu* mengenai lukisan yang ada di depannya kepada pembeli. Ia *memberitahu* kepada pembeli mengenai lukisan tersebut milik siapa dan terbuat dari apa.

25) Ucup: *“Pik, bayaran dari Dini 50 juta udah di transfer ke kripto gua, lo mau nunggu dulu mumpung market kripto lagi naik atau lo mau...”* (MRS/N/00.04.32/25/08/2022)

Data 25 terdapat percakapan antara Ucup dan Piko melalui sambungan telepon. Ucup *memberitahu* kepada Piko bahwa Dini udah mengirim 50 Juta dan sudah masuk ke kripto Ucup. Selain itu, Ucup *memberitahu* Piko bahwa market kripto sedang naik.

26) Oma Sarah: *“Oma cuma mau bilang, mungkin kita hanya boleh tinggal satu tahun lagi dirumah dinas ini”* (MRS/N/00.15.34/25/08/2022)

Data 26 terdapat percakapan antara Oma dan Sarah yang sedang membahas mengenai rumah yang mereka tempati. Oma *memberitahu* Sarah bahwa mereka hanya bisa tinggal 1 tahun lagi di rumah dinas tersebut. Jika waktu 1 tahun tersebut sudah terpakai, keduanya harus pergi dari rumah tersebut dan mencari tempat tinggal yang baru.

27) Piko: *“Lukisan ini penting banget buat Indonesia, Cup. Dan bukan cuma karena Raden Saleh tuh dianggap awal dari seni modern kita, tapi lukisan ini simbol perlawanan.”* (MRS/N/00.22.07/25/08/2022)

Data 27 terdapat percakapan antara Piko dan Ucup, keduanya sedang membahas mengenai lukisan Raden Saleh. Piko *memberitahu* kepada Ucup bahwa lukisan Raden Saleh sangat penting bagi Indonesia. Sebab, lukisan tersebut memuat simbol perlawanan masyarakat Diponegoro.

28) Permadi: *“Tiga minggu dari sekarang, akan ada pameran tahunan koleksi Istana Kepresidenan di Galeri Nasional, kalian punya peluang untuk menukar itu pada saat lukisan itu di pindahkan.”* (MRS/N/00.38.08/25/08/2022)

Data 28 terdapat percakapan antara Permadi dan mahasiswa. Permadi *memberitahu* bahwa tiga minggu lagi akan di adakan pameran tahunan yang memuat koleksi Istana Kepresidenan yang akan dipameran di Galeri Nasional. Permadi *memberitahu* bahwa mahasiswa tersebut perpeluang untuk menukar lukisan saat lukisan tersebut di pindahkan dari Istana Kepresidenan menuju Galeri Nasional.

29) Sarah: *“Guys, gue udah di posisi tunggu”* (MRS/N/01.07.46/25/08/2022)

Data 29 termasuk kedalam tindak tutur asertif *memberitahu*, hal tersebut terdapat kalimat **“gue diposisi tunggu”** yang menjadi penanda tindak tutur asertif *memberitahu*. Sarah *memberitahu* kepada teman-temannya bahwa ia dan Piko sudah ada diposisi tunggu. Keduanya telah bersiap-siap untuk menukar mobil truk yang di kendarai oleh Tuktuk dan Gofar yang membawa lukisan Raden Saleh menuju Galeri Nasional.

30) Reporter: *“Hari ini pameran tahunan koleksi Istana kembali digelar setelah tahun lalu ditiadakan karena pandemi. Pengunjung sangat antusias bahkan sebelum galeri di buka karena pameran ini menampilkan lukisan penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang fenomenal.”* (MRS/N/01.32.19/25/08/2022)

Dalam data 30 terdapat seorang reporter yang *memberitahu* kepada penonton bahwa hari ini akan di adakan pameran tahunan yaitu koleksi Istana Kepresidenan. Reporter tersebut *memberitahu* bahwa pengunjung sangat antusias, karena tahun lalu ditiadakan karena pandemi.

31) Piko: “*Lukisan yang ada di Galeri nasional itu, itu bukan lukisan Raden Saleh yang asli itu punya gua*” (MRS/N/01.35.18/25/08/2022)

Dalam data 31 terdapat sekelompok mahasiswa yang sedang berada di sebuah gudang tempat mereka kumpul. Piko *memberitahu* kepada semuanya bahwa lukisan yang ada di Galeri Nasional merupakan lukisan palsu atau lukisan tiruan yang di buat oleh Piko. Selain itu, Piko *memberitahu* bahwa mereka hanya menjadi umpan yang dibuat oleh Permadi untuk mencuri lukisan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada dialog percakapan yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko penulis menarik kesimpulan bahwa tindak tutur dan penutur memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Tindak tutur digunakan oleh penutur bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur yang ditemukan dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko terdapat enam jenis antara lain menyarankan, mengeluh, mengklaim, membual, menyatakan, dan memberitahukan. Ditemukan 31 data yang mengandung tindak tutur asertif dan terbagi atas 4 ujaran menyatakan, 5 ujaran menyatakan, 4 ujaran membual, 5 ujaran mengeluh, 4 ujaran mengklaim, dan 9 ujaran memberitahukan. Penulis menarik kesimpulan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan paling banyak di temukan dalam film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian. (2019). *Aspek Moralitas Dalam Anime Captain Tsubasa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif*. Jurnal Lingua 15(1).
- Apriansah, Ridho Nanda, dkk. (2023). *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Cadl Karya Triskaidekaman*. Jurnal Bastra 8(2) 2503-3875. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i2.167>
- Arnaselis, Indri dan Nurlaksana Eko Rusminto. (2017). *Tindak Tutur Asertif Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya 5(3).
- Astuti, Sri Budi. (2016). *Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7*. Jurnal Edu-Kata, Volume 3(2): 101–110.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaeni, Lukman, dan Noer Jihad Saleh. (2021). *Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie*. Journal of Edducational and Language Rsearch 1(3) 193-208.
- Kridalaksana, Harimukti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana Rahardi, R. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Markoem, M. (2017). *Semantik & Pragmatik*. Pustaka Mandiri.

-
- Safriani, Novi dkk. (2018). *Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3(1) 67-77.
- Santoso, A.P. (2017). *Tindak tutur asertif Ustad Wijayanto dalam peristiwa tutur “Tanya Ustad Wijayanto” pada acara Hitam Putih Trans7*. Tindak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Tarigan, Henri Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. (1996). *Pragmatic Theory and Practice*. New York: Oxford University.